

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. MA Ma'arif NU Kota Blitar

MA Ma'arif NU adalah sekolah yang mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu yang beralamat di jalan Ciliwung nomor 56 Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar.

Fokus dalam penelitian ini adalah membahas secara detail berbagai kegiatan keagamaan pesantren terpadu yang menurut peneliti bisa menunjang pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar, kegiatan keagamaan yang dimaksud meliputi pelaksanaan pengajian kitab-kitab akhlak, pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah, pembiasaan akhlak mulia peserta didik kepada para guru, dan pembiasaan akhlak mulia peserta didik kepada lingkungan.

a. Pelaksanaan Pengajian Kitab-Kitab Akhlak di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Di Era yang serba cepat berubah seperti sekarang ini penting kiranya memberi asupan materi akhlak kepada peserta didik dengan porsi yang lebih banyak sehingga cukup untuk membekali peserta didik supaya dapat membentengi dirinya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dampak dari kemajuan zaman sekarang ini. Seperti yang dilaksanakan di MA Ma'arif NU Kota Blitar yang

memberi materi pendidikan akhlak dengan porsi yang lebih banyak kepada seluruh peserta didiknya.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Zainuri selaku kepala MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Sesuai dengan visi-misi MA Ma'arif NU Kota Blitar yang memiliki program pendidikan terpadu dengan mewajibkan seluruh peserta didik kami untuk tinggal dipesantren sehingga seluruh peserta didik bisa mendapatkan pengawasan khusus selama 24 jam. Selain mendapatkan pengawasan selama 24 jam, peserta didik disini diberi asupan pelajaran akhlak dengan porsi yang lebih banyak dibanding dengan sekolah-sekolah lainnya, peserta didik juga dibiasakan dengan berbagai kegiatan kepesantrenan yang dapat memupuk akhlak mereka sehingga ketika mereka sudah lulus dari sini, target kami mereka memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur.¹

Untuk mewujudkan visi-misinya, MA Ma'arif NU Kota Blitar mencanangkan berbagai program pendukung, diantaranya yaitu mewajibkan seluruh peserta didik MA Ma'arif NU Kota Blitar untuk tinggal di asrama, sehingga secara terjadwal dan terbimbing selama 24 jam seluruh peserta didik mendapat pengawasan dan pengarahan dari para *masyayikh* dan ustadz-ustadzah. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumen wakil kepala Madrasah bagian kurikulum.

Kegiatan Pembelajaran di MA Ma'arif NU Kota Blitar dibagi dalam tiga alokasi waktu :²

¹W/K. MAMNU/25-06-2015/10.00-10.45 WIB.

²D/Jadwal alokasi waktu pembelajaran MAMNU.

- 1) Intra pagi (07.00-12.40)
Kegiatan kurikuler dengan acuan kurikulum nasional (PP 22, 23, 24) tahun 2006.
- 2) Intra Sore (15.30-16.50)
Kegiatan yang diarahkan pada peningkatan kemampuan berbahasa (Arab dan Inggris) serta pendalaman kitab kuning.
- 3) Intra Malam (18.30-20.00)
Kegiatan yang diadakan untuk peningkatan dan pendalaman dengan menekankan penguasaan *Qowa'idul Lughotil 'Arobiyah* (Nahwu Shorof) dan Tartil Al-Qur'an.

Selain dari tiga alokasi waktu tersebut, peserta didik MA Ma'arif NU Kota Blitar lebih diarahkan kepada berbagai program kepesantrenan melalui kegiatan-kegiatan *yaumiyah* yang bisa memupuk dan menunjang pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Mohammad Muslim selaku pengasuh asrama putri MA Ma'arif NU Kota Blitar

Kalau di MA Ma'arif NU Kota Blitar ini memang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya, yang mana seluruh peserta didik disini *digembleng* dengan berbagai kegiatan *yaumiyah* dan kajian kitab-kitab akhlak guna membentuk kepribadian peserta didik supaya menjadi generasi calon pemimpin bangsa yang memiliki akhlak mulia.³

Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh asrama putri MA Ma'arif NU Kota Blitar tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa peserta didik MA Ma'arif NU Kota Blitar diarahkan

³W/P. MAMNU/25-06-2015/09.10-09.40 WIB.

kepada berbagai kegiatan kepesantrenan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Diselam-selah peneliti sedang mengumpulkan data dilapangan, peneliti juga mengamati pelaksanaan kegiatan *yaumiyah* seperti tadarus Al-Qur'an setelah selesai shalat ashar yang berjalan dengan tertib dan disiplin. Setelah wirid shalat selesai, seluruh peserta didik wajib untuk tadarus Al-Qur'an minimal 15 menit.⁴

Dalam membentuk akhlak mulia peserta didik, tentunya tidak cukup dengan melalui pembelajaran formal saja akan tetapi harus ditunjang dengan berbagai asupan pelajaran-pelajaran akhlak. Seperti yang dilaksanakan di MA Ma'arif NU Kota Blitar, untuk membentuk akhlak mulia peserta didik mereka diwajibkan untuk mengikuti pengajian kitab-kitab akhlak.

Untuk merealisasikan program pengajian kitab-kitab akhlak tersebut, maka pengajian kitab-kitab akhlak di MA Ma'arif NU Kota Blitar dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur, seperti yang disampaikan oleh bapak Khusnudin selaku wakil kepala diniah bagian kurikulum MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Pengajian kitab-kitab akhlak yang ada di MA Ma'arif NU Kota Blitar dilaksanakan secara *bandongan* yang waktunya pagi hari setelah jamaah shalat subuh. Adapun kitab-kitab akhlak yang dikaji disini adalah kitab *ta'limul muta'alim* dan kitab *al-akhlak li al-banin*. Pengajian tersebut dilaksanakan di dua tempat yang

⁴O/Kegiatan yaumiyah MAMNU/25-06-2015/09.00 WIB.

berbeda, untuk anak laki-laki bertempat terpusat di masjid sedangkan untuk anak putri bertempat dijerambah asrama putri.⁵

Lebih lanjut, pelaksanaan pengajian kitab-kitab akhlak tersebut dapat dilihat pada dokumen bagian kurikulum diniyah MA Ma'arif NU Kota Blitar tentang jadwal pengajian kitab-kitab Akhlak.⁶

Tabel 1.2 Jadwal pengajian kitab-kitab akhlak (pa)

No.	Hari	Waktu	Pelajaran	Tempat
1	Senin	05.00-06.00	<i>Ta'limul Muta'alim</i>	Masjid
2	Selasa	05.00-06.00	<i>Ta'limul Muta'alim</i>	Masjid
3	Rabu	05.00-06.00	<i>Al-akhlak li al-banin</i>	Masjid
4	Kamis	05.00-06.00	<i>Al-akhlak li al-banin</i>	Masjid

Tabel 1.3 Jadwal pengajian kitab-kitab akhlak (pi)

No.	Hari	Waktu	Pelajaran	Tempat
1	Senin	05.00-06.00	<i>Al-akhlak li al-banin</i>	Jerambah
2	Selasa	05.00-06.00	<i>Al-akhlak li al-banin</i>	Jerambah
3	Rabu	05.00-06.00	<i>Ta'limul Muta'alim</i>	Jerambah
4	Kamis	05.00-06.00	<i>Ta'limul Muta'alim</i>	Jerambah

Dari berbagai asupan kitab-kitab akhlak tersebut dimaksudkan supaya peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga mereka mulai bisa berbenah diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Seperti yang dinyatakan beberapa wali santri MA Ma'arif NU Kota Blitar:

⁵W/WD. MAMNU/28-06-2015/13.00-13.20 WIB.

⁶D/Jadwal pelaksanaan pengajian kitab akhlak MAMNU.

Disini santri *digembleng* dengan berbagai pengajian kitab-kitab akhlak mulai dari kitab-kitab dasar, besar sekali peranannya dalam membentuk akhlak mulia para santri, apalagi yang mengajar kitab akhlak adalah para kyai dan para tokoh agama yang ada di wilayah Blitar, tentunya hal ini menjadi nilai plus tersendiri dibandingkan dengan sekolah lainnya, memang supaya anak memiliki akhlak baik itu tidak bisa instan tetapi bertahap sedikit demi sedikit, ya seperti disini dimulai dengan pengajian kitab-kitab akhlak, nanti lama-lama anak menjadi *mbenefh*.⁷

Disamping pengajian kitab-kitab akhlak, seluruh ustadz-ustadzah mata pelajaran apapun diharuskan memberi uswah dan wejangan kepada peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar supaya peserta didik mendapatkan asupan nilai-nilai akhlakul karimah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Wakhid Mustofa selaku wakil kepala Madrasah bidang kurikulum:

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar ini, seluruh guru mata pelajaran apapun pada saat pembelajaran berlangsung wajib memberi wejangan atau nasehat kepada peserta didik yang berkaitan dengan akhlak, minimal 5 menit diawal atau diakhir pembelajaran.⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala dинiah MA Ma'arif NU Kota Blitar Kyai Nasrudin Mubin:

Yang namanya guru itu ya harus memberi contoh yang baik kepada santrinya, selain itu guru harus sering menasehati santrinya supaya

⁷W/WS. MAMNU/02-06-2015/09.30-09.50 WIB.

⁸W/WK. MAMNU/25-05-2015/13.00-14.00 WIB.

mereka terus berbuat baik, jangan *waleh-waleh* (jangan putus asa) sampai mereka benar-benar menjadi anak yang soleh dan berakhlak mulia.⁹

Pemberian materi akhlak yang porsinya lebih banyak ini tentunya memiliki manfaat yang besar dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik. Sejauh pengamatan peneliti, alumni dari MA Ma'arif NU Kota Blitar memang mendapat acungan jempol dimasyarakat karena selain memiliki akhlak yang baik juga memiliki potensi akademik yang bagus pula. Seperti yang disampaikan Muslim, alumni MA Ma'arif NU Kota Blitar yang sekarang menjadi kepala MTs Ma'arif NU Kota Blitar:

Sebagai alumni MA Ma'arif NU Kota Blitar saya bangga karena program pembelajaran pesantren terpadu seperti ini sangat membantu saya dalam mencari bekal hidup bermasyarakat, disini selain diajari ngaji juga diberi materi pendidikan formal yang bisa mengantarkan saya hingga menempuh pendidikan tinggi.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Reny Ekasari salah satu alumni MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Sebagai alumni, saya memperoleh berbagai hal positif yang saya dapatkan dari MA Ma'arif NU Kota Blitar diantaranya: saya diajari pola hidup sederhana, yakni sederhana dalam berpakaian misalkan tidak diperkenankan memakai pakaian yang mewah serta asesoris yang berlebihan, makan dengan menu sederhana dan seadanya, menggunakan jilbab yang senada dengan teman-teman yang lain supaya tidak menimbulkan kesenjangan sosial. Hal ini memang ditanamkan kepada seluruh peserta didik di MA Ma'arif NU Kota

⁹W/KD. MAMNU/25-05-2015/15.30-16.00 WIB.

¹⁰W/A. MAMNU/22-06-2015/11.00-11.20 WIB.

Blitar yang bertujuan untuk menanamkan pola hidup sederhana dan membekali setiap lulusannya supaya tahan uji dan sabar dalam menghadapi berbagai persoalan hidup disamping juga dibekali materi pendidikan formal.¹¹

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar menunjukkan hal positif terkait berbagai kegiatan keagamaan yang ada di MA Ma'arif NU Kota Blitar yang diantaranya adalah pengajian kitab-kitab salafi karangan para ulama *salaf*. Seperti yang dikatakan Aris Dwi Setyawan peserta didik MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Di MAMNU (MA Ma'arif NU) sini enak, kami diajari ngaji berbagai kitab sama para kyai yang ngalim dan pintar sehingga kami mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan keilmuan dari beliau, saya ingin menjadi seperti para ustadz disini. Dari berbagai nasehat para ustadz saya tambah semangat dalam mencari ilmu disini karena cocok sekali dengan keadaan masyarakat sekarang yang membutuhkan pendidikan agama dan pendidikan sekolah umum.¹²

Pernyataan tersebut, sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti disela-sela pengumpulan data dilapangan.

Misalnya proses pembelajaran dikelas berjalan dengan tertib, para peserta didik memiliki akhlak yang santun, ketika berpapasan dengan para ustadz selalu bersalaman dan mencium tangan. Hal-hal positif tersebut adalah buah dari pengajian kitab-kitab akhlak yang

¹¹W/A. MAMNU/23-06-2015/16.00-16.15 WIB.

¹²W/S. MAMNU/13-05-2015/15.30-16.00 WIB.

dilaksanakan di MA Ma'arif NU Kota Blitar sehingga para peserta didik saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain.¹³

Dari paparan data tersebut menunjukkan bahwa pengajian kitab-kitab akhlak di MA Ma'arif NU Kota Blitar memiliki peran yang sangat besar, dengan mengkaji berbagai kitab akhlak ternyata sangat membantu pembentukan akhlak mulia peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

Berikut dokumentasi pelaksanaan pengajian kitab-kitab akhlak di MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Gambar 1: Pelaksanaan pengajian kitab-kitab akhlak metode *bandongan*¹⁴



b. Kegiatan Shalat Berjamaah di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Shalat jamaah *mafhum* dikalangan kita bahwa pahalanya pasti diterima oleh Allah SWT. Apabila shalat kita ingin diterima oleh Allah SWT maka laksanakanlah dengan berjamaah. Ternyata, selain shalat berjamaah pasti diterima oleh Allah SWT apabila dilaksanakan dengan istiqomah akan mampu membentengi pelakunya dari berbagai hal negatif. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Saiful Huda selaku pengasuh asrama putra MA Ma'arif NU Kota Blitar:

¹³O/KBM. MAMNU/23-05-2015/10.15 WIB.

¹⁴D/Pengajian *bandongan* MAMNU/25-05-2015/05.00-06.00 WIB.

Insyah Allah kalau kita selalu dekat dengan Allah maka kita akan selalu mendapat perlindungannya. Makanya seluruh peserta didik disini diwajibkan untuk selalu mengikuti shalat berjamaah sebagai salah satu *tirakat* santri sekarang untuk *taqorrub* kepada Allah SWT, apabila shalat berjamaah dilaksanakan dengan istiqomah maka kita semua akan dijauhkan oleh Allah dari berbagai perbuatan negatif.¹⁵

Shalat berjamaah itu pahalanya dilipatkan 27 derajat oleh Allah, dalam keadaan sesibuk apapun kita usahakan selalu melaksanakan shalat dengan berjamaah. Karena dengan berjamaah bisa melatih kita untuk hidup disiplin dan tepat waktu. Dengan berjamaah kita dapat meraih rahmat dan ridho Allah SWT.

Shalat berjamaah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan keagamaan yang memang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Peserta didik dilatih untuk bisa membagi waktu dengan mengikuti jadwal *yaumiyah* yang sudah ditetapkan, dengan tujuan supaya peserta didik dilatih untuk bertanggungjawab atas jadwal yang ada. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Mohammad Muslim pengasuh asrama putri MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Kalau waktunya jamaah semua kegiatan disini *off* dulu, semua *civitas academica* wajib berjamaah bersama santri, khusus untuk santri, apabila ada yang masbuk maka akan di *iqob* (diberi hukuman) setiap ketinggalan satu rokaat hukumannya membaca Al-Qur'an selama 15 menit. Hal ini bertujuan supaya santri

¹⁵W/P. MAMNU/25-05-2015/15.30-16.00 WIB.

belajar disiplin, bertanggung jawab dan tepat waktu, disini shalat *qobliyah* dan *ba'diyah* pun diwajibkan kepada seluruh santri.¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:

Ketika adzan dikumandangkan, semua elemen yang ada di MA Ma'arif NU Kota Blitar segera bergegas pergi ke masjid untuk mengikuti shalat berjamaah. Para santri berbaris dengan rapi mengenakan pakaian putih dan songkok putih sehingga terlihat rapi dan teratur, mereka tidak kembali ke asrama sebelum shalat jamaah, wirid dan shalat *ba'diyah* selesai.¹⁷

Informasi senada juga peneliti dapatkan ketika berbincang-bincang dengan beberapa peserta didik MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Shalat berjamaah hukumnya disini wajib, ditambah dengan shalat *qobliyah* dan *ba'diyah*. Semua santri wajib mengenakan baju putih dan kopyah putih, apabila ada yang tidak berseragam akan dikenakan *iqob* (sangsi) biasanya disuruh berdiri dihadapan shalat jamaah dan apabila ada yang masbuk juga akan ada hukumannya yaitu dengan shalat sunah mutlak atau dengan membaca Al-Qur'an.¹⁸

Untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia memang harus dilatih untuk menjadi pribadi yang disiplin. Dengan shalat berjamaah bisa menunjang pembentukan akhlak mulia peserta didik karena dari sini peserta didik sudah diajari untuk disiplin, tepat waktu dan tanggung jawab. Kalau hal-hal baik itu sudah melekat dengan diri

¹⁶W/P. MAMNU/25-06-2015/10.15-10.45 WIB.

¹⁷O/Jamaah dhuhur MAMNU/25-05-2015/12.45 WIB.

¹⁸W/S. MAMNU/25-05-2015/09.30-09.40 WIB.

peserta didik maka akhlak yang baik pun akan terbangun bersamanya. Besar sekali peranan shalat berjamaah dalam membentuk akhlak mulia.

Berikut dokumentasi kegiatan jamaah shalat maktubah di MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Gambar 2: Kegiatan shalat berjamaah¹⁹



Gambar 3: Kegiatan tadarus Al-Qur'an setelah jamaah ashar²⁰



Selain shalat fardlu, shalat malam dan shalat dhuha di MA Ma'arif NU Kota Blitar juga wajib dilaksanakan dengan berjamaah. Penanaman akhlak melalui shalat berjamaah tersebut dimaksudkan supaya dapat membentengi peserta didik dari berbagai perbuatan tercela.

¹⁹D/Jamaah shalat ashar MAMNU/25-05-2015/15.30-16.00 WIB.

²⁰D/Tadarus Al-Qur'an MAMNU/25-05-2015/15.30-16.00 WIB.

1) Kegiatan Jamaah Shalat Malam di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar wajib mengerjakan shalat malam dengan berjamaah. Peserta didik dilatih untuk melawan rasa malas dan rasa ngantuk pada sepertiga malam terakhir, pukul 03.00 peserta didik sudah mulai dibangunkan oleh pengasuh dan para *muroqib* (pendamping kamar). Seperti yang disampaikan Ustadz Saiful Huda pengasuh asrama putra MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Setiap malam, anak-anak kami bangunkan untuk mengerjakan shalat malam, kira-kira jam 03.00 anak-anak sudah mulai kami bangunkan bersama para *muroqib* dengan rangkaian kegiatan shalat malam, jamaah shalat subuh dan kegiatan tadarus Al-Qur'an, apabila ada anak yang terlambat bangun akan kami siram dengan air dan apabila sudah dimasjid masih tetap ngantuk akan kami semprot dengan air supaya ngantuknya hilang. Sebenarnya ya kasihan tapi demi kebaikan mereka semua dan menjaga supaya tetap istiqomah.²¹

MA Ma'arif NU Kota Blitar tetap optimis dalam mewajibkan seluruh peserta didiknya mengerjakan shalat malam. Bahwa pelaksanaan shalat malam tersebut akan mampu membentuk akhlak mulia peserta didik. Kalau anak sudah istiqomah mengerjakan shalat malam maka kegiatan dan perilakunya akan ditata langsung oleh Allah SWT seperti yang disampaikan Ustadz Mohammad Muslim pengasuh asrama putri MA Ma'arif NU Kota Blitar :

²¹W/P. MAMNU/25-05-2015/19.30-20.30 WIB.

Akhlak anak-anak disini bisa dilihat dari kegiatan shalat jamaah maupun shalat malam, apabila shalat jamaah dan shalaat malamnya istiqomah pasti akhlaknya bagus dan memiliki prestasi akademik yang bagus pula. Kami selalu mengamati anak-anak yang selalu istiqomah dalam berjamaah dan sholat malam, ternyata dibalik keistiqomahan itu mengandung banyak hikmah. Melihat akan hal itu, saya yakin bahwa istiqomahnya anak-anak akan membuka mata hati mereka untuk selalu menebarkan kebaikan kepada orang-orang disekelilingnya.²²

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik banyak dipengaruhi oleh berbagai usaha batin seperti shalat malam dengan istiqomah maupun shalat berjamaah dengan istiqomah. Peserta didik yang tekun beribadah, rajin shalat malam dan jamaahnya istiqomah pasti memiliki prestasi akademik yang bagus. Lebih lanjut, Ustadz Mohammad Muslim menegaskan bahwa:

Keberhasilan seseorang tidak terletak pada kecerdasan IQ saja akan tetapi 70 % keberhasilan itu dipengaruhi kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dan sisanya baru kecerdasan IQ. Oleh karena itu, untuk mengantarkan kesuksesan peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar ini selain ditunjang dengan pendidikan formal kami tekankan berbagai kegiatan yang bisa meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional para santri, diantaranya dengan shalat malam dan kegiatan lain yang menunjang.²³

²²W/P. MAMNU/25-05-2015/10.30-11.00 WIB.

²³*Ibid.*

Shalat malam yang dilaksanakan dengan istiqomah akan mampu membentengi pelakunya dari berbagai perbuatan negatif. Apabila seseorang sudah dekat dengan Allah, maka segala urusannya akan diatur langsung oleh Allah begitu juga akhlak, kalau kita sudah terbiasa melaksanakan hal-hal baik maka kita akan terbiasa berperilaku baik dengan begitu berarti akhlak mulia sudah mulai terbangun.

Berikut dokumentasi pelaksanaan shalat malam di MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Gambar 4: Pelaksanaan kegiatan shalat malam²⁴



2) Kegiatan Jamaah Shalat Dhuha di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Shalat dhuha yang termasuk kategori shalat sunnah muakkad akan tetapi wajib hukumnya untuk seluruh peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Sebelum berangkat, seluruh peserta didik wajib mengerjakan shalat dhuha terlebih dahulu.

Pelaksanaan shalat dhuha di MA Ma'arif NU Kota Blitar terlaksana dengan beberapa gelombang. Diselah-selah peneliti mengumpulkan data

²⁴D/Jamaah shalat malam MAMNU/25-05-2015/03.00-04.00 WIB.

dilapangan, peneliti juga mengamati pelaksanaan shalat dhuha di MA Ma'arif NU Kota Blitar yang terlaksana dengan baik, ditambah dengan mengenakan baju seragam sekolah yang rapi dan menggunakan songkok hitam, pelaksanaan shalat dhuha di MA Ma'arif NU Kota Blitar terlihat tertib.²⁵ Seperti yang disampaikan Ustadz Syaiful Huda:

Alhamdulillah pelaksanaan shalat dhuha di sini sudah berjalan dengan baik, biasanya shalat dhuha itu dilaksanakan dengan beberapa gelombang karena kalau menunggu ngumpulnya anak-anak semuanya dimasjid akan lama sekali, disamping itu anak-anak juga harus segera masuk sekolah. Makanya anak-anak yang sudah berseragam dan siap untuk berangkat sekolah harus segera dhuha-an terlebih dahulu.²⁶

Hal senada juga disampaikan Ustadz Mohammad Muslim:

Seluruh santri wajib shalat dhuha sebelum berangkat sekolah, untuk memulai suatu yang baik kami biasakan kepada seluruh santri untuk memulainya dengan hal-hal yang baik pula supaya selalu dibimbing dan diberi petunjuk oleh Allah.²⁷

Ketika berada dilapangan, peneliti juga sempat berbincang-bincang dengan beberapa peserta didik untuk menggali informasi terkait tentang seputar pelaksanaan jamaah shalat dhuha di MA Ma'arif NU kota Blitar:

Di MAMNU sini, seluruh santri wajib mengerjakan shalat dhuha. Selain shalat fardlu, shalat dhuha juga wajib dikerjakan dengan berjamaah, bagi yang tidak mengerjakan ada hukumannya,

²⁵O/Shalat dhuha MAMNU/20-04-2015/06.00 WIB.

²⁶W/P. MAMNU/20-04-2015/16.00-16.30 WIB.

²⁷W/P. MAMNU/25-06-2015/10.00-11.00 WIB.

biasanya disuruh untuk membaca Al-Qur'an atau mengerjakan shalat mutlak.²⁸

Lebih lanjut Ustadz Syaiful Huda menegaskan bahwa:

Dengan melaksanakan shalat dhuha, anak-anak disini selalu digampangkan urusannya oleh Allah, sesuai dengan komitmen awal bahwa dengan mendekati diri kepada Allah maka semuanya akan dimudahkan oleh Allah, sebagai pengasuh asrama disini kami selalu membiasakan kepada anak-anak supaya memperbanyak ingat kepada Allah salah satunya dengan shalat dhuha ini, ya meskipun banyak kegiatan-kegiatan lain yang diwajibkan juga kepada anak-anak.²⁹

Dari data lapangan tersebut memberi gambaran kepada peneliti bahwa pelaksanaan shalat dhuha di MA Ma'arif NU Kota Blitar berjalan dengan baik meskipun belum optimal pelaksanaannya.

Berikut dokumentasi pelaksanaan shalat dhuha di MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Gambar 5: Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha³⁰



²⁸W/S. MAMNU/03-06-2015/09.30-09.45 WIB.

²⁹W/P. MAMNU/25-06-2015/19.00-20.30 WIB.

³⁰D/Jamaah shalat dhuha MAMNU/25-05-2015/06.30-07.00 WIB.

c. Pembiasaan Akhlak Mulia Peserta Didik Kepada Guru di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Guru adalah orang yang memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang, maka dari itu rasa hormat dan rasa *tawadu'* kepada guru harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini supaya bisa meraih barokahnya guru.

MA Ma'arif NU Kota Blitar menanamkan akhlak mulia peserta didik kepada para guru melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu terbukti pada pelaksanaan shalat berjamaah yang kemudian peserta didik bersalaman dengan guru dan mencium tangan guru. Selain itu juga dapat dilihat ketika peserta didik lewat dihadapan guru selalu menunduk dan merendahkan pandangan. Hal lain juga dapat dilihat pada saat peserta didik berpapasan dengan guru selalu mengucapkan salam dan bersalaman dengan mencium tangannya.

Seperti pengamatan peneliti terhadap kebiasaan santri dalam kehidupan sehari-hari dipesantren, disela-sela peneliti mengumpulkan data dilapangan, peneliti sempat mengamati interaksi peserta didik dengan guru saat berpapasan dihalaman sekolah, mereka selalu mengucapkan salam dan bersalaman dengan mencium tangan guru. Hal lain juga menunjukkan pembiasaan akhlak santri ketika lewat didepan orang yang lebih tua atau lewat dihadapan guru mereka menundukkan pandangan dan selalu membungkukkan badan.³¹

³¹O/Akhlak santri kepada guru di MAMNU/22-06-2015/09.00 WIB.

Hal tersebut dipertegas oleh ustadz Syaiful Huda selaku pengasuh asrama putra MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Untuk menanamkan keteladanan dan *tawadu'* santri kepada para ustadz, disini semuanya dibiasakan melalui kegiatan sehari-hari, mulai dari pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru, selalu menundukkan pandangan dan membungkukkan badan ketika lewat dihadapan guru. Hal ini memang kami tanamkan sejak mereka baru masuk di MA Ma'arif NU Kota Blitar ini sehingga pembiasaan itu menjadi akhlak mereka baik ketika masih disini ataupun nanti sudah menjadi alumni.³²

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Mohammad Muslim selaku pengasuh asrama putri MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Penanaman akhlak mulia peserta didik disini tidak hanya sebatas pembiasaan perilaku saja, akan tetapi juga melalui pembiasaan berbicara *krama inggil* dengan orang yang lebih tua dan saling menghormati dengan sesama teman sehingga rasa persaudaraan antar teman akan semakin erat.³³

Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di MA M'arif NU Kota Blitar diwarnai dengan kebiasaan saling menghormati dengan yang lebih tua dan menyayangi adik-adik kelasnya. Hal ini dapat dilihat pada perilaku pengurus pondok yaitu para peserta didik MA kelas XII yang harus mendampingi dan mengawal adik-adik kelasnya yang masih baru.

³²W/P. MAMNU/12-05-2015/13.00-13.30 WIB.

³³W/P. MAMNU/25-05-2015/10.00-10.30 WIB.

Hal itu memang doktrin dari pengasuh bahwa peserta didik yang senior harus bisa memberi contoh yang baik kepada adik-adik kelasnya.

Kenyataan itu dipertegas oleh bapak Zainuri selaku kepala MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Anak-anak disini dididik supaya mandiri dan bisa menjadi teladan bagi orang-orang yang ada disekitarnya sehingga mereka bisa memberi kemanfaatan kepada orang lain. Maka dari itu, langkah awal kami untuk mewujudkan hal tersebut, anak-anak harus diberi pemahaman dan arti pentingnya hidup melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu bisa dilihat pada kehidupan peserta didik di asrama, mereka sudah pada mandiri dan saling menghargai satu sama lain.³⁴

Dari data diatas menunjukkan bahwa, internalisasi nilai-nilai akhlak mulia peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar diimplementasikan salah satunya dengan melalui pembiasaan akhlak mulia peserta didik kepada guru dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik memiliki rasa *tawadu'*, rasa hormat kepada guru, dan memuliakan guru. Disamping itu, mereka juga dilatih untuk berbicara dengan menggunakan bahasa *krama inggil* kepada orang yang lebih tua supaya kebiasaan-kebiasaan itu melekat dalam diri peserta didik sehingga ketika dirumah mereka pun sudah terbiasa berbahasa *krama inggil* dengan orang tua.

Pada saat peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke MA Ma'arif NU Kota Blitar, sempat peneliti berbincang-bincang dengan beberapa peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar yang ternyata dalam berperilaku dan cara bertutur katanya sangat sopan,

³⁴W/K. MAMNU/25-06-2015/11.30-14.00 WIB.

mereka sangat menghargai orang lain. Dan ketika peneliti berpapasan dengan beberapa peserta didik yang lain, mereka pun juga mengucapkan salam yang diikuti dengan senyum sapa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kultur akhlak mulia peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar sangat kental.³⁵

d. Pembiasaan Akhlak Mulia Peserta Didik Kepada Lingkungan di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia dan memiliki perhatian serta kepedulian terhadap lingkungan (*hablun min al-alam*). Bentuk kepedulian kepada lingkungan ini terlihat pada aktivitas peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar yang selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Hal tersebut sesuai dengan visi dari MA Ma'arif NU Kota Blitar yaitu untuk mewujudkan generasi muslim yang alim, kaffah, handal dan berwawasan lingkungan hidup.³⁶

Untuk mewujudkan peserta didik yang berwawasan lingkungan hidup, peserta didik diharuskan menjaga kebersihan pribadi dan menjaga kebersihan lingkungan, karena untuk mewujudkan lingkungan yang bersih akan bisa dimulai dari individu yang selalu menjaga kebersihan. Tanpa ada kesadaran dari setiap individu yang peduli dengan lingkungan sekitar, maka lingkungan yang bersih dan nyaman tidak akan pernah terwujud. Akan tetapi, melalui kegiatan wiyata mandala di MA Ma'arif NU Kota Blitar, peserta didik sedikit demi sedikit mulai ada kesadaran

³⁵O/Kegiatan yaumiyah MAMNU/20-04-2015/09.00-10.00 WIB.

³⁶D/MAMNU/25-04-2015.

untuk peduli dengan lingkungannya, hal tersebut terbukti bahwa lingkungan MA Ma'arif NU Kota Blitar tetap terjaga kebersihannya.

Untuk menanamkan *hablun min al-alam* yang seimbang di MA Ma'arif NU Kota Blitar, ketika peneliti mengumpulkan data dilapangan, peneliti banyak menjumpai tong-tong sampah ditiap-tiap kelas dan ditempat-tempat strategis, serta banyak pula dijumpai poster-poster yang berisikan ajakan dan himbauan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan yang sempat peneliti ambil dokumentasinya;

Gambar 6: Plaster yang berisikan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan³⁷



Seperti informasi yang peneliti peroleh pada saat melangsungkan wawancara dengan Ustadz Syaiful Huda selaku pengasuh asrama putra MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Dalam menjaga kebersihan lingkungan, anak-anak kami buat jadwal *ro'an* kebersihan yang dilakukan setiap hari ahad. Disamping itu juga dijadwalkan piket harian kelas yang dilaksanakan setelah jamaah shubuh, jadi ada dispensasi khusus kepada anak-anak yang piket kelas untuk tidak mengikuti kegiatan

³⁷D/Poster peduli lingkungan MAMNU/25-05-2015.

rutin di masjid demi mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman. Kalau anak-anak merasa nyaman di pondok maka mereka akan semakin betah dan krasan serta motivasi belajarpun akan meningkat.³⁸

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Ustadz Mohammad Muslim selaku pengasuh asrama putri MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Diasramapun anak-anak dijadwalkan untuk piket membersihkan kamar dan lingkungan kamar masing-masing, sehingga kamar dan lingkungannya selalu kelihatan bersih dan tertata rapi. Sampai-sampai apabila ada anak yang melanggar peraturan pesantren, ta'zirnya kami prioritaskan untuk membersihkan lingkungan bagi pelanggaran kategori ringan, kalau pelanggarannya termasuk kategori sedang biasanya disuruh untuk membersihkan kamar mandi dan lingkungannya. Hal tersebut kami maksudkan supaya anak-anak memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.³⁹

Dari data yang peneliti kumpulkan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar memiliki kepedulian yang tinggi kepada lingkungan. Hal tersebut terbukti pada saat peneliti menginjakkan kaki pertama kali di MA Ma'arif NU Kota Blitar, didalamnya serasa nyaman karena lingkungannya yang bersih dan halamannya yang asri. Pantas saja dari tahun ketahun jumlah peserta didik di MA Ma'arif NU selalu meningkat dengan pesat, selain memiliki prestasi

³⁸W/P. MAMNU/12-04-2015/14.30-15.00 WIB.

³⁹W/P. MAMNU/25-06-2015/11.00-11.30 WIB.

akademik yang bagus ternyata didukung juga dengan sarana prasarana dan lingkungan yang memadai.

Berikut adalah dokumentasi pembiasaan akhlak mulia peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar kepada lingkungan:

Gambar 7: Pelaksanaan piket membersihkan kamar mandi⁴⁰



Gambar 8: Pelaksanaan *ro'an* membersihkan asrama⁴¹



2. SMA Mambaus Sholihin Kabupaten Blitar

SMA Mambaus Sholihin adalah Sekolah yang juga mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu yang beralamat di desa Sumber Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar.

⁴⁰D/Piket membersihkan kamar mandi MAMNU/30-05-2015/07.00-08.00 WIB.

⁴¹D/Ro'an membersihkan asrama MAMNU/30-05-2015/08.00-09.00 WIB.

Tetap pada fokus penelitian yang sama dengan di MA Ma'arif NU Kota Blitar yaitu berbagai kegiatan keagamaan yang dapat membentuk akhlak mulia peserta didik di SMA Mambaus Sholihin. Berbagai kegiatan keagamaan itu meliputi: kegiatan pengajian kitab-kitab akhlak, kegiatan shalat berjamaah, kegiatan pembiasaan akhlak peserta didik kepada guru dan pembiasaan akhlak mulia peserta didik kepada lingkungan, yang mana kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk *kultur* akhlak mulia peserta didik.

a. Kegiatan Pengajian Kitab-Kitab Akhlak di SMA Mambaus Sholihin

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia peserta didik. Dengan nyantri dipesantren maka peserta didik akan diberi asupan materi tentang akhlakul karimah yang lebih banyak seperti yang diimplementasikan SMA Mambaus Sholihin yang membekali seluruh peserta didiknya dengan akhlak mulia. Dalam merealisasikan hal tersebut seluruh peserta didik di SMA Mambaus Sholihin diberi porsi pendidikan akhlak yang lebih.

Seperti yang disampaikan oleh Gus Zaenul Fajri selaku pengasuh SMA Mambaus Sholihin bahwa:

Untuk membekali akhlak mulia kepada seluruh peserta didik disini, anak-anak kami beri pengajian kitab-kitab akhlak dengan porsi yang lebih banyak dengan maksud supaya anak memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih banyak yang nantinya bisa berguna dalam pembentukan akhlak yang baik.⁴²

⁴²W/P.SMA MBS/25-06-2015/08.00-09.00 WIB.

Berbagai pengajian kitab-kitab akhlak yang dilaksanakan di SMA Mambaus Sholihin sifatnya klasikal, sesuai dengan klasifikasi tingkatan kelas masing-masing dengan berbagai kitab rujukan yang berbeda-beda. Seperti yang disampaikan oleh bapak Mukhlisin selaku kepala SMA Mambaus Sholihin:

Kitab-kitab akhlak yang dikaji disini disesuaikan dengan kelas masing-masing. Untuk kelas X kitabnya adalah *Adabu Ta'lim wa Muta'alim* dan untuk kelas XI dan XII menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim*. Disini pembelajaran pada jam formal pun untuk materi akhlak dengan menggunakan kitab-kitab tersebut, disamping itu, santri juga dapat pengajian kitab-kitab akhlak dalam pembelajaran diniyah.⁴³

Pengajian kitab-kitab akhlak yang dilaksanakan di SMA Mambaus Sholihin memang porsi nya lebih banyak, pelajaran formal pun yang berkaitan dengan akhlak rujukannya langsung kepada kitab-kitab *salafi* karangan para ulama sholih. Tentunya dengan pengajian kitab-kitab akhlak yang porsi nya lebih banyak ini sangat membantu dalam membentuknya akhlak mulia peserta didik.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Muhammad Hamzah peserta didik kelas X SMA yang berasal dari Malang:

Materi akhlak yang diajarkan pada pelajaran formal nanti akan diperdalam lagi pada waktu diniyah, dengan kitab yang sama tetapi ustadnya berbeda hal ini sebagai *moqobalah* saja sehingga kami dapat banyak tambahan ilmu meskipun kitabnya

⁴³W/K.SMA MBS/25-05-2015/08.30-09.30 WIB.

yang dikaji sama. Kalau kelas X kitab akhlaknya *adabu alim wa muta'alim*.⁴⁴

Tentunya untuk internalisasi nilai-nilai akhlak mulia peserta didik di SMA Mambaus Sholihin tidak cukup dengan pengajian kitab-kitab akhlak saja akan tetapi ditunjang dengan bimbingan dan pengawasan khusus oleh pengasuh dan ustadz-ustadzah selama 24 jam. Hal ini yang menunjang dalam merealisasikan pembentukan akhlak mulia peserta didik di SMA Mambaus Sholihin. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala bagian kurikulum SMA Mambaus Sholihin yaitu bapak Muhammad Anas Setiawan:

Dengan santri wajib mukim dipesantren akan memudahkan untuk merealisasikan pembentuk akhlak mulia karena selama 24 jam santri mendapat bimbingan dan pengawasan khusus dari pengasuh, ustadz-ustadzah dan *mulahid* (pendamping kamar). Yang menunjang lagi bahwa 1 *mulahid* membawahi 10 santri sehingga perkembangan santri akan mudah terkontrol.⁴⁵

Peran pengajian kitab-kitab akhlak di SMA Mambaus Sholihin sangat besar sekali, dengan asupan nilai-nilai akhlakul karimah yang diambilkan dari kitab-kitab akhlak karangan para ulama *salaf* maka internalisasi nilai-nilai akhlak itu akan menyatu dengan diri peserta didik dan sedikit demi sedikit akhlakul karimah akan terbangun dengan sendirinya. Selain pengajian kitab-kitab akhlak yang dilaksanakan dengan sistem klasikal, internalisasi nilai-nilai

⁴⁴W/S. SMA MBS/25-06-2015/09.40-10.00 WIB.

⁴⁵W/W.SMA MBS/25-06-2015/09.00-09.30 WIB.

keagamaan yang dapat menunjang pembentukan akhlak mulia peserta didik dilaksanakan juga pengajian kitab *bidayatul hidayah* dengan metode *wetonan* yang disampaikan langsung oleh pengasuh pesantren Mambaus Sholihin.

Berikut dokumentasi pelaksanaan pengajian kitab-kitab akhlak di SMA Mambaus Sholihin yang dilaksanakan pada pelajaran formal dan pelajaran diniyah:

Gambar 9: Kegiatan pengajian kitab-kitab akhlak yang *include* dalam pelajaran formal⁴⁶



Gambar 10: Kegiatan pendalaman pengajian kitab-kitab akhlak pada jam pembelajaran diniyah⁴⁷



⁴⁶D/Pengajian kitab *ta'limul muta'alim* pagi hari SMA MBS/25-06-2015/ 08.00-09.00 WIB.

⁴⁷D/Pengajian kitab *ta'limul muta'alim* sore hari SMA MBS/26-06-2015/15.30-17.00 WIB.

Gambar 11: Kegiatan pengajian wetonan kitab *bidayatul hidayah*⁴⁸



b. Kegiatan Shalat Berjamaah di SMA Mambaus Sholihin

Untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia di SMA Mambaus Sholihin, selain pendalaman kitab-kitab akhlak peserta didik juga diwajibkan untuk selalu mengikuti shalat berjamaah. Dengan shalat berjamaah maka kita semua akan ditata langsung oleh Allah dalam hal apapun. Seperti yang disampaikan Gus Zainul Fajri:

Kalau kita ingin ditata langsung oleh Allah dalam urusan apapun maka kita harus mendekatkan diri kepada Allah. Kuncinya hanya ini, kita dalami ilmu agama (*tafaquh fiddin*) dan kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari insya Allah kita akan selalu mendapat bimbingan langsung dari Allah, makanya seluruh peserta didik disini kami wajibkan untuk selalu mengerjakan jamaah supaya dekat sama Allah, kalau sudah dekat dengan Allah maka mereka akan mudah menerima hidayah, belajar menjadi mudah, dinasehatipun akan mudah.⁴⁹

⁴⁸D/Pengajian *wetonan* SMA MBS/26-06-2015/19.00-19.30 WIB.

⁴⁹W/P.SMA MBS/25-06-2015/08.30-09.30 WIB.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Mukhlisin selaku kepala SMA Mambaus Sholihin:

Dengan kita taat beribadah, selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah maka kita akan menjadi lebih dekat dengan Allah, apabila kita dekat dengan Allah maka segala permasalahan yang kita hadapi akan ditunjukkan jalan keluarnya oleh Allah. Seluruh peserta didik disini memang sejak awal kami internalisasikan nilai-nilai ketaqwaan kepada mereka supaya mereka menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia. Salah satu contoh dari buah ketaqwaan itu adalah mereka selalu istiqomah mengerjakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah yang dilaksanakan dengan istiqomah akan menunjang terbentuknya akhlak mulia tersebut.⁵⁰

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data lapangan:

Sempat peneliti mengamati kegiatan jamaah shalat ashar di SMA Mambaus Sholihin yang berjalan dengan khusu' dan tertib. Selesai shalat pun tidak ada peserta didik yang langsung meninggalkan tempatnya sehingga sampai selesai wirid.⁵¹

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah di SMA Mambaus Sholihin memang benar-benar sangat diprioritaskan dan diwajibkan kepada seluruh peserta didik sebagai wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik.

⁵⁰W/K.SMA MBS/20-04-2015/08.30-09.30 WIB.

⁵¹O/Jamaah shalat dhuhur SMA MBS/25-05-2015/12.30 WIB.

Ketika peneliti mewawancarai beberapa peserta didik di SMA Mambaus Sholihin, ternyata mereka juga menyampaikan keterangan yang senada, seperti yang disampaikan Zakiyah Syarifah Khasanah peserta didik kelas X SMA yang berasal dari Kalimantan Timur:

Banyak sekali kegiatan keagamaan yang ada disini, salah satunya yang diwajibkan kepada seluruh santri adalah shalat berjamaah karena selain pahalanya lipat 27 derajat kita akan menjadi hamba yang dekat dengan *khalik*, kalau kita sudah dekat dengan *khalik* maka kita akan dibimbing langsung oleh Allah. Yang saya rasakan, selama saya mengerjakan shalat jamaah dengan istiqomah hati saya merasa tenang dan mudah sekali untuk mengikuti pelajaran-pelajaran sekolah maupun diniah.⁵²

Dari data yang sudah peneliti kumpulkan terkait dengan pertanyaan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan shalat jamaah di SMA Mambaus Sholihin dalam membentuk akhlak mulia peserta didik, informasi, data dan dokumen yang peneliti peroleh dari lapangan menunjukkan bahwa peran shalat jamaah di SMA Mambaus Sholihin sangat besar dalam membentuk peserta didik yang disiplin dan memiliki akhlak mulia. Seluruh peserta didik diwajibkan untuk mengerjakan shalat berjamaah sebagai wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Berikut dokumentasi pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Mambaus Sholihin:

⁵²W/Santri SMA MBS/25-06-2015/09.30-09.45 WIB.

Gambar 12: Pelaksanaan jamaah shalat ashar⁵³



Gambar 13: Pelaksanaan wirid ba'da shalat jamaah⁵⁴



Disamping shalat maktubah yang wajib dikerjakan dengan berjamaah, peserta didik di SMA Mambaus Sholihin juga diwajibkan untuk mengerjakan shalat malam dan shalat dhuha dengan berjamaah. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik supaya selalu mendekatkan diri kepada Allah sebagai wujud ketaatan kepada Allah (*hablun min Allah*).

1) Kegiatan Jamaah Shalat Malam di SMA Mambaus Sholihin

Shalat malam memang salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana yang dikerjakan peserta didik di

⁵³D/Jamaah shalat ashar SMA MBS/26-06-2015/15.00-16.00 WIB.

⁵⁴D/Aurad ba'da jamaah shalat ashar SMA MBS/26-06-2015/15.00-16.00 WIB.

SMA Mambaus Sholihin, ternyata seluruh peserta didik disana diwajibkan untuk mengerjakan shalat malam. Memang berat rasanya kalau kita harus bangun malam dan harus mengerjakan shalat, namun dingin malam, ngantuk dan rasa malas tidak mengurangi sedikitpun tekad peserta didik SMA Mambaus Sholihin untuk istiqomah *qiyamu lail*.

Hal inilah yang menjadikan SMA Mambaus Sholihin lain daripada yang lain, kegigihan pengasuh dan ustadz-ustadzah dalam mewujudkan peserta didik yang soleh, taat beribadah dan berakhlak mulia tidak pernah surut, salah satu pendorongnya adalah keteladanan dari pengasuh pesantren.

Seperti informasi yang kami dapatkan ketika berbincang-bincang dengan salah satu *mulahid* (pendamping kamar) bapak Luky Andrian yang mengatakan bahwa:

Peran pengasuh disini sangat besar, keteladanannya kepada seluruh elemen yang ada di sini mulai dari ustadz-ustadzah maupun kepada para santri sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak santri. Ditambah lagi disini banyak wirid-wirid khusus dari pengasuh untuk diamalkan seluruh santri dan setiap malam mereka wajib mengerjakan shalat malam. Ini memang salah satu bentuk *tirakat* santri sekarang, pokok istiqomah insya Allah semuanya akan menjadi mudah. Ya meskipun tetap ada beberapa santri yang dibangun sulit akan tetapi hal-hal tersebut bisa *mulahid* atasi.⁵⁵

⁵⁵W/Mulahid SMA MBS/20-04-2015/10.30-11.00 WIB.

Seperti yang diungkapkan pengasuh kepada peneliti pada saat wawancara:

Dulu saya diberi pesan sama mbah saya, “jangan sampai meninggalkan shalat malam karena shalam malam itu manfaatnya banyak” dan ini menjadi salah satu bentuk tirakat santri disini. Mereka wajib mengerjakan shalat malam, kalau puasa tidak kamiwajibkan karena mereka juga harus sekolah formal, kalau perut dalam keadaan lapar nanti malah tidak bisa konsentrasi belajar. Intinya tetap kita *tafaquh fiddin* supaya bisa dekat dengan Allah.⁵⁶

Dari informasi yang peneliti peroleh dari lapangan, menunjukkan bahwa SMA Mambaus Sholihin merupakan sekolah yang mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk mengerjakan shalat malam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah supaya mendapat bimbingan langsung dari Allah, yang harapannya nanti semua lulusan dari sini harus memiliki akhlak yang mulia.

Berikut dokumentasi pelaksanaa shalat malam di SMA Mambaus Sholihin:

Gambar 14: Pelaksanaan jamaah shalat malam yang dipimpin langsung oleh pengasuh⁵⁷



⁵⁶W/P. SMA MBS/25-06-2015/08.30-09.30 WIB.

⁵⁷D/Jamaah shalat malam SMA MBS/26-06-2015/03.00-03.30 WIB.

Gambar 15: Pelaksanaan wirid ba'da shalat malam yang dipimpin langsung oleh pengasuh⁵⁸



2) Kegiatan Jamaah Shalat Dhuha di SMA Mambaus Sholihin

Pada waktu peneliti mengumpulkan data dilapangan, memang sengaja peneliti mengikuti pelaksanaan shalat dhuha di SMA Mambaus Sholihin yang waktunya dialokasikan masuk pada jam pelajaran formal, diselah-selah pergantian pelajaran jam ke-5 disediakan waktu 50 menit untuk istirahat dan mengerjakan shalat dhuha.

Sekitar 15 menit setelah istirahat, seluruh peserta didik wajib mengerjakan shalat dhuha dengan berjamaah. Peneliti melihat bahwa pelaksanaan shalat dhuha di SMA Mambaus Sholihin sangat tertib. Sebelum shalat dhuha dimulai, sembari menunggu berkumpulnya seluruh peserta didik di mushala terlebih dahulu diawali dengan pembacaan *asmaul husna* dan pembacaan beberapa surat pilihan diantaranya adalah surat *waqi'ah* dan sural *al-mulk*.

⁵⁸D/Aurad ba'da shalat malam SMA MBS/26-06-2015/03.00-03.30 WIB.

Hasil pengamatan peneliti dilapangan, dipertegas oleh bapak Mukhlisin selaku kepala SMA Mambaus Sholihin:

Semua santri disini antara pukul 09.40-10.30 wajib mengerjakan shalat dhuha dengan berjamaah, memang pelaksanaannya kami ambilkan pada jam pelajaran formal supaya ustadz-ustadzah yang lainnya juga bisa ikut mengerjakan shalat dhuha bersama para santri. Dengan berbaur mengikuti kegiatan santri, diharapkan ikatan batin dan ikatan emosional antara ustadz dan santri akan semakin kuat meskipun nanti sudah menjadi alumni.⁵⁹

Untuk menekankan pembentukan akhlak mulia peserta didik di SMA Mambaus Sholihin intinya tetap dalam *tafaquh fiddin*. Disamping mengerjakan shalat malam yang hukumnya wajib, disini shalat dhuha-pun juga diwajibkan kepada seluruh peserta didik dengan berjamaah. Sesuai dengan komitmen SMA Mambaus Sholihin sejak awal bahwa inti daripada menjadikan anak supaya baik harus dibiasakan mengerjakan hal-hal yang baik. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Gus Zainul Fajri:

Dengan terbiasa melaksanakan hal-hal baik insya Allah lama kelamaan dengan sendirinya anak akan memiliki perilaku yang baik, contohnya saja anak-anak disini, pokok ibadahnya tekun dan istiqomah akhlaknya mesti bagus tidak pernah neko-neko. Intinya dengan kita mendekatkan diri kepada Allah dan kita implementasikan dalam kehidupan kita sehari-hari dalam wujud

⁵⁹W/K. SMA MBS/20-04-2015/08.30-09-30 WIB.

ibadah *yaumiyah* itu maka semuanya akan tertata dengan sendirinya.⁶⁰

Hasil dari informasi yang peneliti dapatkan dari lapangan terkait dengan pelaksanaan shalat dhuha di SMA Mambaus Sholihin menunjukkan bahwa seluruh peserta didik disana wajib mengerjakan shalat dhuha sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah. Apabila istiqomah dalam mengerjakannya maka akan mendapatkan bimbingan dan pengarahan langsung dari Allah sehingga akhlak mulia peserta didik di SMA Mambaus Sholihin dapat terbentuk diantaranya melalui pembiasaan shalat dhuha dengan berjamaah.

Berikut dokumentasi pelaksanaan jamaah shalat dhuha di SMA Mambaus Sholihin yang diawali dengan pembacaan *asmaul husna* dan pembacaan surat-surat pilihan:

Gambar 16: Persiapan pelaksanaan shalat dhuha didahului dengan pembacaan *asmaul husna* dan pembacaan surat-surat pilihan⁶¹



⁶⁰W/P. SMA MBS/25-06-2015/09.00-10.00 WIB.

⁶¹D/Pembacaan *asmaul husna* dan surat-surat pilihan sebelum jamaah shalat dhuha SMA MBS/26-06-2015/09.40-10.30 WIB.

Gambar 17: Pelaksanaan jamaah shalat dhuha⁶²



Gambar 18: Pelaksanaan wirid setelah shalat dhuha⁶³



c. Pembiasaan Akhlak Mulia Peserta Didik Kepada Guru di SMA Mambaus Sholihin

Sebagai sekolah yang menerapkan program pembelajaran pesantren terpadu, SMA Mambaus Sholihin bukan berarti harus kehilangan identitas pesantren salafnya. SMA Mambaus Sholihin justru mempertahankan *eksistensi* pesantren salafnya, hal tersebut dapat dilihat pada akhlak peserta didik kepada para guru. Peserta didik di SMA Mambaus Sholihin sangat *ta'dzim* dan *tawadu'* kepada semua guru.

Ternyata sejak awal masuk di SMA Mambaus Sholihin seluruh peserta didik sudah ditanamkan kebiasaan baik untuk menghormati

⁶²D/Jamaah shalat dhuha SMA MBS/26-06-2015/09.40-10.30 WIB.

⁶³D/Aurad ba'da shalat dhuha SMA MBS/26-06-2015/09.40-10.30 WIB.

guru. Selain penanaman kebiasaan baik itu, peserta didik juga diberi *uswah* oleh kakak-kakak kelas yang senior. Peserta didik di SMA Mambaus Sholihin apabila bertemu dan berpapasan dengan guru selalu mengucapkan salam dan bersalaman dengan mencium tangan guru, kebiasaan baik itu ternyata tidak hanya kepada guru mereka saja, akan tetapi kepada orang yang lebih tua mereka selalu menaruh rasa hormat lebih-lebih kepada kedua orang tua mereka.

Sebagaimana informasi yang peneliti peroleh pada saat melakukan wawancara dengan bapak Mukhlisin selaku kepala SMA Mambaus Sholihin:

Pembelajaran akhlak disini tidak sebatas pembelajaran secara tekstual, akan tetapi lebih ditekankan pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari, seperti akhlak kepada guru atau akhlak kepada orang tua. Supaya anak memiliki rasa hormat kepada orang tua maka disini dibiasakan supaya peserta didik menghormati kakak-kakaknya yang lebih dewasa, menghormati para *mulahid* dan *ta'dzim* kepada guru.⁶⁴

Informasi yang senada juga disampaikan oleh Gus Zainul Fajri pada saat peneliti wawancara:

Kalau ingin seorang anak memiliki akhlak yang baik ya kita harus berikan contoh dulu akan hal-hal yang baik, karena mereka cenderung meniru orang yang disenanginya. Seperti perlakuan santri kepada gurunya ya harus ta'dzim, hal itu memang kami tanamkan sejak mereka baru masuk kesini sehingga tanpa diingatkan dan tanpa diperintahpun kebiasaan

⁶⁴W/K. SMA MBS/25-06-2015/08.30-09.30 WIB.

baik itu sudah mendarah daging dengannya. Dengan begini kultur akhlak mulia santri kepada guru akan terbentuk dan mengalir dengan sendirinya.⁶⁵

Diselah-selah peneliti mengumpulkan data di lapangan, peneliti juga sempat memperhatikan perilaku santri dengan para guru dan dengan teman-temannya. Mereka sangat *ta'dzim* dengan para guru, dan saling menghargai antar teman. Mereka bagaikan satu keluarga, siang malam hidup bersama dengan demikian ikatan emosional antara mereka sangat kuat.⁶⁶

Dalam kegiatan sehari-hari, peserta didik satu sama lain saling menghargai dan hormat kepada orang yang lebih tua, hal itu terlihat pada kehidupan mereka diasrama atau ketika berada didalam kelas. Mereka sangat menghormati orang yang lebih tua, lebih-lebih kepada para ustadz. Ketika sedang berpapasan dengan para ustadz, mereka selalu menyapa dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan mencium tangan.

Berikut dokumentasi pembiasaan akhlak mulia peserta didik kepada guru di SMA Mambaus Sholihin:

Gambar 19: Peserta didik *sungkem* dengan pengasuh⁶⁷



⁶⁵W/P. SMA MBS/25-06-2015/09.30-10.30 WIB.

⁶⁶O/Perilaku santri SMA MBS/25-05-2015/10.30 WIB.

⁶⁷D/Sungkeman dengan pengasuh SMA MBS/30-06-2015/08.00-09.00 WIB.

d. Pembiasaan Akhlak Mulia Peserta Didik Kepada Lingkungan di SMA Mambaus Sholihin

Kelebihan dari pendidikan didalam sekolah yang menerapkan program pembelajaran pesantren terpadu adalah kita dibimbing untuk menyeimbangkan hidup dengan lingkungan, seperti halnya yang diimplementasikan oleh SMA Mambaus Sholihin ini, disekolah para peserta didik juga digembleng agar terbiasa berperilaku sesuai dengan tuntunan akhlak yang baik kepada siapapun juga, tidak hanya sesama manusia (*hablun mi al-nas*), tetapi juga dengan alam sekitar (*hablun min al-alam*), seperti peserta didik dibiasakan melakukan *ro'an* dengan bergiliran atau peserta didik juga dijadwalkan untuk melakukan piket kelas atau piket kamar.

Pelaksanaan *ro'an* tersebut adalah bentuk pembiasaan diri berperilaku kepada lingkungan dengan akhlak mulia, karena dengan menjaga kebersihan lingkungan, maka dengan sendirinya kita telah menjaga diri, keluarga dan orang lain disekitar kita.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Gus Zainul Fajri: Para santri bahkan juga masyarakat pasti tidak asing dengan hadist *Annadhofatu minal iman*, kebersihan adalah sebagian dari iman, bahkan setiap tempat atau disalah satu ruangan dibuatkan kata mutiara tersebut, untuk apa? Untuk mengingatkan bahwa menjaga lingkungan adalah akhlak, akhlak itu tidak hanya urusan dengan sesama manusia, tapi melestarikan lingkungan adalah akhlak, menjaga kebersihannya juga adalah akhlak, karena hal tersebut akan membawa kenyamanan bagi kita pribadi, nyaman

dalam beraktifitas, nyaman beribadah, dan nyaman melakukan hal-hal baik lainnya.⁶⁸

Lingkungan sangat berpengaruh dalam mendukung kegiatan sehari-hari peserta didik, apabila lingkungan bersih, indah dan nyaman maka penghuninyapun akan tambah betah dan krasan tapi sebaliknya, apabila lingkungan sudah tidak mendukung maka aktivitas akan kelihatan lesu.

Sesuai dengan observasi awal peneliti di SMA Mambaus Sholihin yang halaman depan selalu kelihatan bersih dan ternyata tidak hanya nampak dari halaman depan saja yang bersih tetapi lingkungan diarea pesantren juga bersih, kamar-kamar asrama pun juga selalu bersih.⁶⁹

Berikut dokumentasi pembiasaan akhlak mulia peserta didik di SMA Mambaus Sholihin kepada lingkungan:

Gambar 20: Halaman SMA Mambaus Sholihin yang selalu bersih⁷⁰



⁶⁸W/P. SMA MBS/25-05-2015/11.00-11.30 WIB.

⁶⁹O/Lingkungan SMA MBS/23-04-2015/09.00 WIB.

⁷⁰D/Halaman SMA MBS/23-04-2015/09.00 WIB.

B. Temuan Penelitian

1. Kegiatan Pengajian Kitab-Kitab Akhlak

Untuk mewujudkan generasi yang memiliki akhlak mulia tentunya tidak semudah yang dibayangkan. Dalam prakteknya, peserta didik harus diberi materi akhlak dengan porsi yang lebih banyak, dengan maksud supaya peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga mereka akan segera mulai berbenah menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki akhlak mulia.

Dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, sebuah upaya yang dilakukan MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar adalah dengan memberi pengajian kitab-kitab akhlak kepada seluruh peserta didiknya dengan porsi yang lebih banyak.

Akan tetapi dalam pelaksanaan pengajian kitab-kitab akhlak di kedua sekolah tersebut memiliki beberapa perbedaan. Pelaksanaan pengajian kitab-kitab akhlak di MA Ma'arif NU Kota Blitar sifatnya umum/*bandongan*, terlaksana dalam dua tempat yang berbeda, untuk anak putra tempatnya di Masjid dan untuk anak putri tempatnya di jerambah asrama. Kitab-kitab akhlak yang dikaji dengan metode *bandongan* di MA Ma'arif NU Kota Blitar adalah kitab *ta'limul muta'alim* dan kitab *al-akhlak li al-banin*. Pelaksanaan pengajian kitab-kitab akhlak tersebut langsung disampaikan oleh para *kyai* dan tokoh agama dari wilayah Blitar.

Sedangkan pengajian kitab-kitab akhlak yang terlaksana di SMA Mambaus Sholihin sifatnya klasikal sesuai dengan klasifikasi tingkatan kelas masing-masing. Pengajian kitab-kitab akhlak *include* pada pelajaran formal dan diperdalam lagi pada pelajaran diniyah. Untuk kelas X kitabnya *adabu alim wa muta'alim* sedangkan untuk kelas XI dan XII kitabnya *ta'limul muta'alim*. Meskipun kitab yang dikaji pada pembelajaran formal dan pembelajaran diniyah sama akan tetapi ustadz yang mengajar berbeda, kalau pagi yang mengajar ustadz-ustadzah formal kalau sore dan malam yang mengajar ustadz-ustadzah diniyah.

Selain pengajian kitab-kitab akhlak secara klasikal, dalam rangka memperkokoh penanaman akhlak mulia kepada peserta didik di SMA Mambaus Sholihin didukung juga dengan pengajian *wetonan* kitab *bidayatul hidayah* yang disampaikan langsung oleh pengasuh.

2. Kegiatan Shalat Berjamaah

Dalam membentuk pribadi yang disiplin, bertanggungjawab dan berakhlak mulia. Shalat berjamaah memiliki peranan yang sangat besar. Pada umumnya, seluruh peserta didik di pesantren wajib untuk melaksanakan shalat berjamaah. Seperti yang terlaksana di MA Ma'arif NU Kota Blitar yang mewajibkan kepada seluruh peserta didiknya untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan istiqamah, apabila ada peserta didik yang *masbuk* maka akan diberi *iqob* (sangsi). Ketinggalan satu rokaat shalat jamaah maka *iqobnya* berupa membaca Al-Qur'an selama 15 menit. Sampai shalat *qobliyah* dan *ba'diyah* pun

hukumnya wajib berjamaah. Apabila tidak mengerjakan shalat *qobliyah* dan *bakdiyah*, *iqobnya* berupa mengerjakan *shalat mutlak*.

Seluruh peserta didik di SMA Mambaus Sholihin wajib mengerjakan shalat maktubah dengan berjamaah. Dengan bimbingan dan pengawasan langsung oleh pengasuh, sehingga shalat berjamaah terlaksana dengan *khusu'* dan tertib ditambah dengan beberapa wirid khusus dari pengasuh sebagai amalan *yaumiyah* peserta didik.

Pelaksanaan shalat berjamaah di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin tidak hanya sebatas pada pelaksanaan shalat maktubah saja, akan tetapi shalat malam dan shalat dhuha harus dikerjakan dengan berjamaah pula.

a. Kegiatan Jamaah Shalat Malam

Disamping shalat maktubah harus dikerjakan dengan berjamaah, shalat malam pun juga harus dikerjakan secara berjamaah. Seluruh peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin diwajibkan untuk mengerjakan shalat malam dengan berjamaah tanpa terkecuali. Kegiatan shalat malam di MA Ma'arif NU Kota Blitar dipimpin langsung oleh pengasuh dan dibantu para *muroqib* (pendamping kamar), sehingga mudah untuk mengontrol pelaksanaannya.

SMA Mambaus Sholihin juga salah satu sekolah yang mewajibkan peserta didiknya untuk mengerjakan shalat malam dengan berjamaah. Disamping shalat malam, seluruh peserta didik

dibiasakan untuk melaksanakan wirid-wirid khusus *ijazah* dari pengasuh. Pelaksanaan shalat malam di SMA Mambaus Sholihin sangat ditekankan disamping fadhilahnya yang banyak dan sangat membantu dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Memang hal ini sesuai dengan komitmen awal bahwa peserta didik digembleng untuk *tirakat* sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Allah. Bentuk tirakat itu diantaranya adalah shalat malam.

b. Kegiatan Jamaah Shalat Dhuha

Shalat dhuha yang dilaksanakan di MA Ma'arif NU Kota Blitar dikerjakan secara berjamaah sebelum peserta didik berangkat sekolah. Sebelum memulai hal yang baik harus diawali pula dengan hal yang baik. Semua peserta didik wajib mengerjakan shalat dhuha, supaya shalat dhuha berjalan lancar, pengasuh dibantu para *muroqib* dan pengurus pondok bagian seksi ibadah yang bertugas untuk mengabsen anggota kelasnya masing-masing sehingga pelaksanaan shalat dhuha mudah terkontrol. Apabila ada peserta didik yang tidak mengerjakan shalat dhuha maka akan diberi *iqob*. Shalat dhuha di MA Ma'arif NU Kota Blitar terlaksana dengan berjamaah menjadi beberapa gelombang.

Sedangkan pelaksanaan shalat dhuha di SMA Mambaus Sholihin diambilkan waktu pelajaran formal. Pada pergantian jam pelajaran ke-5 disediakan waktu 50 menit untuk istirahat dan

mengerjakan shalat dhuha. Sebelum shalat dhuha dimulai, diawali dengan pembacaan *asmaul husna* dan beberapa surat pilihan seperti surat *al-waqi'ah*, *ar-rohman*, *al-mulk* dan sebagainya. Sambil menunggu berkumpulnya seluruh peserta didik di mushola ada beberapa wirid khusus yang diamalkan. Supaya pelaksanaan shalat dhuha lancar, pengasuh dibantu para *mulahid* untuk mengkondisikan anak-anak. Shalat dhuha di SMA Mambaus Sholihin dikerjakan secara serentak dan berjamaah.

3. Pembiasaan Akhlak Mulia Peserta Didik Kepada Guru

Penanaman akhlak mulia peserta didik kepada guru di MA Ma'arif NU Kota Blitar dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembiasaan itu ditanamkan kepada peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar sejak awal mereka masuk, sehingga lama-kelamaan kebiasaan itu akan mendarah daging. Selain dari pembiasaan itu, peserta didik diberikan *uswah* oleh kakak-kakak kelas yang senior, sehingga dengan adanya *uswah* dari kakak-kakak kelas maka bagi peserta didik yang baru dengan sendirinya akan memiliki akhlak mulia kepada guru baik dalam tingkah laku maupun tutur kata. Pembiasaan itu diimplementasikan juga dengan membangun budaya berbahasa *krama inggil* dengan guru, selalu mengucapkan salam dan bersalaman apabila berpapasan dengan guru dan

ditunjang dengan berbagai kegiatan yang dapat menanamkan akhlak mulia kepada guru maupun kepada orang yang lebih tua.

Sedangkan pembiasaan akhlak mulia kepada guru di SMA Mambaus Sholihin pada prinsipnya hampir sama dengan yang terlaksana di MA Ma'arif NU Kota Blitar, hanya saja kalau di SMA Mambaus Sholihin lebih kepada pemberian uswah oleh para *mulahid* (pendamping kamar), *mulahid* disini adalah peserta didik yang senior, setelah lulus SMA semua peserta didik wajib mengabdikan di pesantren selama satu tahun. Disinilah fungsi *mulahid* dalam membentuk kultur akhlak mulia peserta didik kepada guru sangat memiliki peranan yang besar.

4. Pembiasaan Akhlak Mulia Peserta Didik Kepada Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dengan lingkungan, lingkungan harus diperhatikan dan dipelihara. Sebagai *khalifah* di muka bumi, manusia harus bisa menyeimbangkan hubungannya dengan lingkungan sekitar (*hablun min al-alam*). Hal tersebut sudah menjadi tujuan dari program pembelajaran yang ada di MA Ma'arif NU Kota Blitar, diantara tujuan itu adalah untuk membentuk peserta didik yang berwawasan lingkungan hidup. Sebagai bukti, kegiatan yang berwawasan lingkungan di MA Ma'arif NU Kota Blitar diantaranya ialah *ro'an* kebersihan yang dilaksanakan secara terjadwal dan bergilir. Kegiatan *ro'an* tersebut ternyata

manfaatnya sangat besar, peserta didik menjadi lebih peduli kepada lingkungan. Kegiatan-kegiatan lain yang dapat menumbuhkan rasa peduli kepada lingkungan diantaranya kegiatan piket kelas, piket asrama, dan wiyata mandala.

Pembiasaan akhlak mulia peserta didik kepada lingkungan yang terlaksana di SMA Mambaus Sholihin hampir sama dengan yang dilaksanakan di MA Ma'arif NU Kota Blitar, akan tetapi ada sedikit perbedaan. Di SMA Mambaus Sholihin, selain melakukan kegiatan *ro'an* kebersihan juga ada program bakti sosial yaitu dengan membersihkan masjid atau mushola disekitar SMA Mambaus Sholihin dengan bergilir. Penanaman cinta kepada lingkungan melalui kegiatan ini ternyata dampaknya luar biasa. Peserta didik semakin termotivasi untuk peduli dengan lingkungan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tunggal

Selama penelitian berlangsung, banyaknya data dan informasi yang peneliti peroleh dari lapangan menunjukkan beberapa temuan yang berbeda di masing-masing obyek penelitian. Hasil temuan dari masing-masing obyek penelitian akan dianalisa sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

a. MA Ma'arif NU Kota Blitar

Hasil temuan penelitian di MA Ma'arif NU Kota Blitar menunjukkan bahwa MA Ma'arif NU Kota Blitar meskipun sudah menerapkan program pembelajaran terpadu tetapi tidak kehilangan jati dirinya. Hal itu terlihat bahwa MA Ma'arif NU Kota Blitar masih cenderung mempertahankan nilai-nilai pesantren *salaf* dalam berbagai kegiatan keagamaannya, dan dapat dibuktikan pada pelaksanaan pengajian kitab-kitab *salaf* dengan metode *bandongan* yang tetap eksis dan tetap dipertahankan di MA Ma'arif NU Kota Blitar sebagai upaya penanaman akhlak mulia kepada seluruh peserta didiknya.

Disamping itu, kegiatan jamaah shalat maktubah, shalat malam dan shalat dhuha masih aktif dikerjakan peserta didik untuk menyemarakkan syiar Islam dan sebagai wahana pembentukan akhlak mulia. Berbagai kegiatan tersebut sangat besar peranannya dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik, hal ini bisa kita bandingkan dengan model sekolah formal lainnya yang tidak mengimplementasikan berbagai kegiatan keagamaan tersebut.

Penanaman akhlak mulia peserta didik kepada guru di MA Ma'arif NU Kota Blitar dilakukan secara intensif melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain dari pembiasaan itu, peserta didik juga diberikan uswah oleh kakak-kakak kelas yang senior dan dikawal oleh para pendamping (*muraqib*).

Internalisasi nilai-nilai akhlak mulia kepada guru juga dilakukan melalui pengajian kitab *ta'limul muta'alim*, kitab *al-akhlak li al banin* dan pengajian kitab-kitab diniah lainnya.

Penanaman akhlak mulia kepada lingkungan (*hablun min al alam*) peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar diimplementasikan melalui kegiatan piket kelas, piket asrama, wiyata mandala dan kegiatan *ro'an* kebersihan. Internalisasi akhlak mulia kepada lingkungan juga dilakukan melalui pembelajaran sehari-hari.

b. SMA Mambaus Sholihin

Data yang peneliti peroleh dari SMA Mambaus Sholihin memberikan gambaran bahwa kegiatan keagamaan di SMA Mambaus Sholihin masih sangat kental, hal itu terlihat pada pengajian kitab-kitab akhlak karangan para *Ulama' salaf* yang *include* pada pelajaran formal dan diperdalam pada pembelajaran diniah, didukung pula dengan kegiatan jamaah shalat malam yang menunjukkan ciri khas kegiatan pesantren *salaf*.

Kegiatan jamaah shalat maktubah dan jamaah shalat dhuha menambah *eksistensi* SMA Mambaus Sholihin masih tetap mempertahankan nilai-nilai pesantren *salaf* meskipun para peserta didik juga diwajibkan mengikuti pembelajaran formal demi mewujudkan generasi yang unggul baik secara akademik maupun non akademik. Yang jelas, perpaduan antara keduanya (pendidikan

formal dan kegiatan kepesantrenan) akan mampu membentuk akhlak mulia peserta didik.

Pembiasaan akhlak mulia kepada guru (*hablun min al-alam*) di SMA Mambaus Sholihin diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari dan diperkuat melalui pendalaman materi keagamaan dalam pengajian kitab *ta'limul muta'alim*, kitab *adabu alim wa muta'alim* dan kitab *bidayatul hidayah*. Sedangkan pembiasaan akhlak mulia kepada lingkungan (*hablun min al alam*) ditanamkan melalui kegiatan piket kelas, kegiatan *ro'an* kebersihan dan kegiatan bakti sosial membersihkan mushola-mushola atau masjid dilingkungan sekolah.

2. Pemetaan Temuan Penelitian dan Analisis Data Multi Kasus

Tabel 1.4 Pemetaan temuan penelitian

No.	Aspek	MA Ma'arif NU Kota Blitar	SMA Mambaus Sholihin
1	Kegiatan pengajian kitab-kitab akhlak	Pengajian kitab-kitab akhlak dilaksanakan dengan sistem <i>bandongan</i> yang rujukannya adalah kitab <i>ta'limul muta'alim</i> dan <i>al-akhlak li al banin</i> .	Pengajian kitab-kitab akhlak dilaksanakan dengan sistem klasikal sesuai dengan klasifikasi kelas masing-masing, untuk kelas X kitabnya <i>adabu a'lim wa muta'alim</i> , sedangkan untuk kelas XI dan XII menggunakan kitab <i>ta'limul muta'alim</i>
2	Kegiatan	Shalat berjamaah terlaksana	Pelaksanaan shalat

	shalat berjamaah	dengan tertib ditambah dengan pelaksanaan shalat <i>qobliyah</i> dan <i>ba'diyah</i> dengan berjamaah pula, jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan shalat <i>qobliyah</i> maupun <i>ba'diyah</i> akan di <i>iqob</i> dengan mengerjakan shalat mutlak. Apabila ada peserta didik yang <i>masbuk</i> maka akan dikenakan <i>iqob</i> yaitu berupa membaca Al-Qur'an 15 menit setiap rakaatnya.	berjamaah sangat khusus' ditambah dengan berbagai wirid-wirid khusus dari pengasuh. Shalat <i>qobliyah</i> dan <i>ba'diyah</i> juga terlaksana dengan khusus'.
3	Kegiatan jamaah shalat malam	Kegiatan shalat malam menjadi ciri khusus kegiatan kepesantrenan yang terlaksana dengan tertib. Apabila ada peserta didik yang tidak mengerjakan shalat malam maka akan kena <i>iqob</i> yaitu berupa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat mutlak.	Pelaksanaan shalat malam sangat khusus' karena dipimpin langsung oleh pengasuh dan dibantu oleh para <i>mulahid</i> asrama, setelah selesai shalat malam dilanjutkan dengan amalan-amalan khusus berupa wirid ijazah dari pengasuh.
4	Kegiatan jamaah shalat dhuha	Shalat dhuha dilaksanakan sebelum berangkat sekolah, dan biasanya dikerjakan beberapa gelombang dengan berjamaah, apabila ada	Shalat dhuha dilaksanakan pada pergantian jam pelajaran ke-5, dialokasikan waktu 50 menit untuk istirahat

		peserta didik yang tidak mengikuti shalat dhuha maka akan ada <i>iqobnya</i> yaitu berupa membaca Al-Qur'an maupun shalat mutlak.	dan pelaksanaan shalat dhuha, shalat dhuha dilaksanakan secara serentak dengan berjamaah. Sebelum shalat dhuha dimulai diawali dengan membaca <i>asmaul husna</i> dan membaca surat-surat pilihan seperti <i>al-waqiah</i> , <i>surat ar-rahman</i> dan sebagainya.
5	Pembiasaan akhlak mulia kepada guru	Penanaman akhlak mulia kepada guru dilakukan secara intensif melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan diperkuat melalui pengajian kitab <i>ta'limul muta'alim</i> , <i>al-akhlak li al banin</i> dan kitab-kitab diniah lainnya. Selain dari pembiasaan itu, peserta didik juga diberikan uswah oleh kakak-kakak kelas yang senior.	Penanaman akhlak mulia kepada guru di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan <i>yaumiyah</i> dan ditunjang dengan pelaksanaan pengajian kitab <i>ta'limul muta'alim</i> , <i>adabu alim wa muta'alim</i> dan <i>bidayatul hidayah</i> . Selain itu, diberikan juga uswah oleh para <i>mulahid</i> .
6	Pembiasaan akhlak mulia kepada lingkungan	Penanaman akhlak mulia kepada lingkungan melalui kegiatan piket kelas, piket asrama, wiyata mandala dan kegiatan <i>ro'an</i> .	Penanaman kecintaan kepada lingkungan melalui kegiatan <i>ro'an</i> dan kegiatan bakti sosial dilingkungan sekolah.

Paparan data diatas memberi gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang meliputi pengajian kitab-kitab akhlak, kegiatan shalat berjamaah, pembiasaan akhlak mulia peserta didik kepada kepada guru, pembiasaan akhlak mulia peserta didik kepada lingkungan di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar ada beberapa titik persamaan dan perbedaan diantaranya yaitu pengajian kitab-kitab akhlak di MA Ma'arif NU Kota Blitar dilaksanakan dengan metode *bandongan*, sedangkan yang dilaksanakan di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar dengan sistem klasikal sesuai klasifikasi kelas masing-masing dan didukung dengan pengajian kitab *bidayatul hidayah* dengan metode *bandongan* yang langsung disampaikan oleh pengasuh.

Shalat berjamaah di MA Ma'arif NU Kota Blitar terlaksana dengan disiplin dan tertib dengan diberlakukannya *iqob* (sangsi) bagi peserta didik yang masbuk maupun yang tidak ikut shalat jamaah, shalat *qobliyah* dan *ba'diyah* pun dilaksanakan dengan berjamaah. Sedangkan shalat jamaah di SMA Mambaus Sholihin Sananlulon Blitar dilaksanakan secara *khusu'* dan tertib dengan adanya bimbingan dan pengarahan langsung dari pengasuh.

Kegiatan jamaah shalat malam yang merupakan ciri dari kegiatan pesantren *salaf* membuktikan bahwa kedua lembaga ini tetap mempertahankan citra pesantren *salafnya*, hal tersebut terbukti bahwa MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk selalu mengerjakan shalat malam dengan berjamaah. Shalat malam di MA Ma'arif NU Kota Blitar

terlaksana dengan tertib, sedangkan amaliyah shalat malam di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar dipimpin langsung oleh pengasuh sehingga terlaksana dengan *khusu'* serta ditambah dengan amalan-amalan wirid khusus.

Kegiatan jamaah shalat dhuha pun di kedua lembaga ini berjalan dengan tertib dan khusu'. Shalat dhuha di MA Ma'arif NU Kota Blitar dilaksanakan sebelum berangkat sekolah dengan beberapa gelombang secara berjamaah, sedangkan yang terlaksana di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar hanya satu gelombang secara serentak dan berjamaah. Sebelum shalat dhuha dimulai, didahului dengan pembacaan *asmaul husna* secara bersama-sama dan pembacaan surat-surat pilihan seperti surat *waqi'ah*, surat *ar-rahman*, surat *al-mulk* dan surat-surat pilihan lainnya.

Pembiasaan akhlak mulia peserta didik kepada guru di MA Ma'arif NU Kota Blitar ditanamkan melalui pemahaman dan doktrin pengasuh sejak awal tahun pelajaran baru dan didukung dengan pemberian *uswah* oleh kakak-kakak senior atau pengurus, diperkuat dengan pelaksanaan pengajian kitab *ta'limul muta'alim*, kitab *al-akhlak li al-banin* dan kitab-kitab diniah lainnya. Sedangkan pembiasaan akhlak mulia peserta didik kepada guru yang berlangsung di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar ditanamkan melalui pengajian kitab *ta'limul muta'alim*, *adabu alim wa muta'alim* dan kitab *bidayatul hidayah* yang disampaikan langsung oleh pengasuh secara *wetonan* dan didukung dengan pemberian *uswah* oleh para *mulahid*.

Pembiasaan akhlak mulia kepada lingkungan (*hablun min al-alam*) peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar diimplementasikan melalui kegiatan piket kelas, piket asrama, wiyata mandala dan kegiatan *ro'an* kebersihan secara terjadwal. Didukung pula dengan penyediaan tong-tong sampah disetiap kelas dan penempelan poster-poster yang berisi ajakan dan himbauan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan pembiasaan akhlak mulia kepada lingkungan (*hablun min al-alam*) peserta didik di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar diimplementasikan melalui kegiatan piket kelas, piket asrama dan didukung dengan kegiatan bakti sosial untuk membersihkan mushola-mushola atau masjid yang berada di lingkungan sekolah.